

PEMBELAJARAN SENI RUPA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEWARNAI

Heni Heryani¹, Agus Sumitra²

¹ Kober Lentera, Komplek DU F44 Rt06/09 Bandung

² IKIP Siliwangi

¹ heniheryani88@gmail.com, ² fifiet@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Learning fine arts is one of the lessons that children like because this learning is easy and also in harmony with the potential feelings that exist in children. One of the activities of learning this art is coloring. Coloring is the activity of putting colors or dyes (crayons) on an image. Through coloring activities, it is hoped that children can develop their imagination so that their creative abilities will be more developed. Creativity or creativity that is owned by a person has a level according to the level of development. In this study, researchers used a qualitative approach with descriptive methods carried out using field observation techniques and interviews with a study sample of 15 children. Data analysis using data reduction, data display, and conclusions. The purpose of the researcher using this method is to get a picture of the development of children's creativity, especially in children aged 5-6 years through coloring activities. The results obtained were an increase in the achievement of children's development values in art learning between before and after coloring activities. This can be seen at the end of the research or the 6th meeting, their development value increased from starting to develop until finally, the value of their development reached very well. So that it can be concluded that through coloring activities, children's creativity becomes more developed.

Keywords: Fine Art Learning, Creativity, Coloring

ABSTRAK

Pembelajaran seni rupa merupakan salah satu pembelajaran yang sangat disukai oleh anak-anak, karena pembelajaran ini mudah dan juga selaras dengan potensi rasa yang ada dalam diri anak. Salah satu kegiatan dari pembelajaran seni ini adalah mewarnai. Mewarnai merupakan suatu kegiatan membubuhkan warna atau pewarna (krayon) pada suatu gambar. Melalui kegiatan mewarnai, diharapkan anak dapat mengembangkan imajinasinya, sehingga kemampuan kreativitasnya akan lebih berkembang. Kreativitas atau daya cipta yang dimiliki seseorang mempunyai tingkatan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi lapangan dan wawancara dengan sampel penelitian sebanyak 15 orang anak. Analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan kesimpulan. Tujuan peneliti menggunakan metode tersebut adalah untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan kreativitas anak terutama pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mewarnai. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pencapaian nilai perkembangan anak dalam pembelajaran seni antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan mewarnai. Hal tersebut terlihat pada akhir penelitian, nilai perkembangan mereka meningkat dari mulai berkembang (MB) sampai akhirnya nilai perkembangannya mencapai berkembang sangat baik (BSB). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan mewarnai kreativitas anak menjadi lebih berkembang.

Kata Kunci: Pembelajaran Seni Rupa, Kreativitas, Mewarnai

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup pembelajaran informal, formal dan nonformal.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dirumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi "Mengembangkan kemampuan dalam watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berwawasan luas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Keberhasilan pendidikan nasional merupakan tujuan utama bangsa Indonesia, salah satu faktor penunjang pendidikan yaitu dengan menciptakan suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menuju suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang dalam-rentang perkembangan hidup manusia.

Setiap anak memiliki berbagai potensi yang sangat penting untuk dikembangkan. Untuk siap memasuki pendidikan lebih lanjut, anak-anak harus memiliki bekal potensi yang meliputi moral, nilai-nilai agama, social emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, ke-

mandirian dan seni (Andhani& Hanifah, 2017).

Pendidikan senisebagaibentukuntukmembentuk sikap dan kepribadian anak yang mempunyaifungsi-fungsijiwa yang meliputi fantasi, sensitivitas, kreativitas dan ekspresi. Seorang anak dapat berfantasi terhadap hasil karyanya, melalui perasaan anak menuangkan ide gagasannya ke dalam hasil karya menjadikan anak sensitivitas, menjadikan anak memiliki kreativitas yang baik, dan mengekspresikan hasil karya seni.

Dalam hal ini pembelajaran senirupa rata-rata sangat disukai oleh anak-anak, karena pelajaran ini mudah, juga selaras dengan potensi rasa dalam diri anak.

Kreativitas bagi anak usia dini adalah sebuah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, ekspresi terhadap hal yang baru, dapat memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi dan sebuah ide dituangkan dalam produk yang baru atau hal yang baru hasilnya mempunyai nilai tinggi bagi karyanya. Pendidikan yang berbasis pada kreativitas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak.- Mengembangkan kreativitas merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini. Karena pada masa ini potensi kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan diarahkan. Potensi kreativitas yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kreativitas anak adalah kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai.

Pertumbuhan dan perkembangan anak, mempengaruhi tingkat kreativitasnya. Jika anak dapat berkembang dengan baik maka anak dapat berkreativitas jauh

lebih berkembang sesuai harapan (Wu-lansari, Jubaedah, & Zahro, 2018).

Pamilu (2007, hlm.2) menyatakan bahwa tingkat daya kreasi anak mendorong anak menjadi senang berkreasi. Dengan berkreasi ia akan dapat mengaktualisasikan dan mengekspresikan dirinya. Pamilu (2007, hlm. 69) menegaskan aktivitas kesenian dapat membantu anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan berbagai kegiatan permainan kepada anak.

Mewarnai merupakan salah satu aktivitas seni yang sangat digemari dikalangan anak-anak. Kegiatan mewarnai bagi anak sangat bermanfaat selain bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak juga dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Kegiatan mewarnai telah menjadi keterampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak dini karena memahami warna. anak tidak hanya mengenal macam-macam warna namun juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan diri. (Marsih, 2018).

Dalam proses berjalannya pembelajaran, mewarnai menjadi salah satu sarana bagi berkembangnya kreativitas anak. Akan tetapi dalam perjalanannya terlihat ada kendala dalam proses pembelajaran tersebut. Permasalahan yang dihadapi KB Al Anshor diantaranya adalah : hasil kreativitas mewarnai anak belum berkembang secara optimal, kurangnya penerapan pembelajaran seni rupa terutama dalam kegiatan mewarnai, kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi terutama dalam hal mewarnai.

Biasanya guru hanya memberi arahan warna-warna yang harus diterapkan

pada suatu gambar dan setelah itu tidak ada perkembangan lebih lanjut.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian tentang “Pembelajaran Seni Rupa Dalam Mengembangkan Kreativitas anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai di KB Al Anshor Bandung”.

Seni Rupa merupakan salah satu bagian penting dari dunia seni, bahkan ia dianggap sebagai seni tertua yang dikenal dalam peradaban manusia. Manusia-manusia zaman dahulu membuat gambar-gambar di dinding gua, membuat prasasti diatas batu atau di dinding candi, ataumembuat gedung-gedung tinggi yang dipahat digunung-gunung batu, seperti bangsa Iram (kaum Nabi Hud).

Seni rupa adalah bentuk kreas seni, dalam wujud dua dimensi atau tiga dimensi, yang dapat dilihat, diraba, atau dinikmati, secara curahan perasaan atau pikiran seseorang.

Lawonfeld (1903-1960) (dalam Jumiatin, 2018) menjelaskan bahwa seni rupa merupakan wahana untuk memudahkan pertumbuhan mental dan kreativitas. Sementara itu Freud (1956-1939) (dalam Jumiatin, 2018) memandang seni rupa sebagai wujud ekspresi alam bawah sadar. Menurut Lowenfeld (1903-1960) (dalam Jumiatin, 2018), yang berperan sebagai indikator kesehatan jiwa adalah seni rupa. Pamadhi & Sukardi (2008, hlm. 1-3) dalam bukunya tentang seni rupa AUD, mengisyaratkan makna seni rupa sebagai karya rupa yang dapat dilihat, dinikmati, dan disentuh.

Memahami dunia seni rupa anak berarti memahami dunia menggambar. Dalam makalahnya, Guru Besar Unes Semarang, Kamsidjo (2009), menjelaskan bahwa dulu nama pelajaran yang diajarkan kepada anak-anak Indonesia pada

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

era 70-an adalah menggambar, lalu diganti seni rupa. Alasannya karena seni rupa lebih luas cakupannya, lebih dari sekedar menggambar. Karena dengan seni rupa dianggap bisa mencakup keinginan untuk menyalurkan ekspresi diri lewat karya seni.

Mewarnai merupakan salah satu aktivitas seni yang sangat populer dikalangan anak-anak. Aktivitas mewarnai ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba, menjelajahi dan menemukan artistiknya (Suratno, 2005, hlm.124).

Menurut Pamadhi&Sukardi (2011, hlm.7.4) kegiatan mewarnai akan mengajak kepada anak cara mengarahkan kebiasaan-kebiasaan dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidikan. Melalui berbagai media anak-anak sangat suka memberi warna baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna

Sumanto (2005, hlm. 65) berpendapat bahwa bagi anak usia dini kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan mewarnai adalah memberikan anak untuk memilih dan mengkombinasikan unsur pewarna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih

mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian. Begitupun Nasution (2012) mempertegas bahwa peneliti merupakan peneliti utama. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti sangat penting berada di lokasi penelitian. Peneliti terjun sendiri secara langsung untuk mengadakan pengamatan atau wawancara terhadap obyek atau subyek penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Pembelajaran Seni Rupa Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai di Kober Al Anshor Bandung.

Populasi dalam penelitian ini yaitu anak di KB Al Anshor yang beralamat di Bojong Koneng Koneng No 182 RT 04/16 Kota Bandung, Jawa Barat. Sedangkan sampelnya adalah anak-anak kelompok B yang berjumlah 15 orang, 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari penelitian. Instrumen utama dalam penelitian data kualitatif adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi yang berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Di dalam penelitian lapangan ini, peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*), teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Pengembangan instrumen yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menggunakan teknik wawancara dan lembar ceklis observasi yang berisi indikator-indikator yang bisa dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan penelitian di lapangan untuk menggali informasi yang selengkap-lengkapinya.

Teknis analisis data yang digunakan yaitu teknis analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 132-133), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam teknis analisis data, yaitu: 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), 3) *Conclusion drawing/Verification*. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 142) yang mengatakan bahwa saat kita merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, analisis sudah dimulai dan berlangsung sampai tahap akhir atau hasil penelitian,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan awal dari penelitian ini adalah melakukan observasi terlebih dahulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Pembelajaran-Seni Rupa Dalam Mengembangkan-Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai di KB Al Anshor Bandung.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan (2x pertemuan dalam 1 minggu). Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang berisi indikator-indikator sebagai pedoman untuk observasi yang akan menggali informasi di lapangan. Dan

hasilnya akan dipaparkan pada pokok bahasan hasil observasi.

Alokasi waktu pembelajaran di KB Al Anshor adalah 120 menit, kegiatan pembukaan 15 menit, kegiatan inti 75 menit, istirahat 15 menit dan kegiatan penutup 15 menit. Peneliti melakukan kegiatan penelitiannya dengan durasi waktu 60 menit dalam setiap pertemuan.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan guru antara lain :

1. Guru mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Guru mempersiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran.
3. Guru memberikan pengarahan dan mengabsen anak-anak.
4. Guru mengawasi dan mendampingi anak dalam kegiatan.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi berbentuk *checklist* pencapaian perkembangan dengan kriteria penilaian perkembangan yang digunakan dalam pembelajaran seni rupa melalui kegiatan mewarnai berupa : Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada awal penelitian, peneliti memperoleh nilai perkembangan anak dalam pengembangan kreativitas yang masih rendah. Dari data diperoleh hasil masih terdapat anak yang nilainya belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), dan sedikit yang mencapai nilai berkembang sesuai harapan (BSH), dan belum ada anak yang mencapai nilai berkembang sangat baik (BSB).

Setelah dilakukan observasi beberapa kali (dalam hal ini peneliti melakukan penelitian sebanyak 6 kali), diperoleh hasil nilai perkembangan anak yang cukup optimal. Sudah tidak ada anak yang memperoleh nilai belum berkembang (BB) dan mulai berkembang. Hampir seluruh anak yang diobservasi memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) yang cukup tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai kreativitas rata-rata anak yang dicapai sudah cukup optimal dan memuaskan.

Pembahasan

Pembelajaran di KB Al Anshor tidak terlepas dari 6 aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dalam penelitian ini aspek seni yang dikembangkan adalah seni rupa yaitu melalui kegiatan mewarnai untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Upaya pendidik dalam menciptakan suatu sistem yang memungkinkan terjadinya proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu keharusan. Namun sebelum dimulainya kegiatan tersebut, pendidik di KB Al Anshor Bandung terlebih melakukan persiapan pembelajaran sebagai berikut:

1. Menentukan tema kegiatan yang ingin dicapai dalam bentuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau biasa di singkat dengan RPPH. Penyusun RPPH tersebut dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan mencapai hasil yang optimal.
2. Mempersiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran. Dalam kegiatan mewarnai, alat dan bahan yang harus disediakan

akan seperti krayon, pensil warna, tissue, sketsa gambar yang akan diwarnai, dll.

3. Memberikan pengarahan kepada anak, contohnya tentang alat mewarnai yang akan di pakai, apakah memakai krayon atau pensil warna, memilih gambar yang akan diwarnai sesuai dengan keinginannya. Tidak lupa guru mengabsen anak yang masuk hari itu.
4. Mengawasi dan mendampingi kegiatan yang dilakukan oleh anak. Apabila anak mendapat kesulitan, guru membantu serta melakukan diskusi untuk mengulang kembali nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan mewarnai agar dipahami oleh anak.

Dari hasil analisis penelitian yang penulis lakukan pada 15 anak kelas B1 di KB Al Anshor, menunjukkan bahwa anak-anak mampu mencapai hasil yang optimal pada setiap indikator perkembangan dalam daftar ceklis yang terdiri dari 9 indikator pengembangan kreativitas melalui kegiatan mewarnai meskipun perkembangannya terjadi secara bertahap.

Pada awal observasi banyak anak-anak yang melakukan kegiatan mewarnai harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru dan harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Hal tersebut terlihat dari banyaknya nilai perkembangan belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) yang masih tinggi.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya seperti: anak-anak belum mengenal berbagai macam warna, belum tertarik dengan kegiatan mewarnai, belum percaya diri dengan kemampuannya, dan cepat bosan dalam menyelesaikan kegiatannya.

Sedangkan hasil yang diperoleh pada akhir observasi menunjukkan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

adanya perkembangan kreativitas anak yang cukup optimal dan signifikan dengan indikator penilaian. Dimana sudah tidak ada anak yang melakukan kegiatan mewarnai harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru ataupun anak yang harus diingatkan atau dibantu oleh guru pada kegiatan mewarnai. Mereka sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsistentan harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, dan sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Pencapaian akhir penelitian yang membuktikan bahwa melalui kegiatan mewarnai dapat mengembangkan kreativitas anak. Kebebasan anak dalam mewarnai dan kemandirian mereka dalam bermain warna, menghasilkan ide-ide yang lebih kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suman-
to (2005) bahwa kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan mewarnai bagi anak usia dini adalah memberikan anak untuk memilih dan mengkombinasikan unsur pewarna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan.

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti pun memperoleh temuan dan menjelaskan tentang implikasi-implikasi pembelajaran seni rupa untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mewarnai di KB Al Ashor adalah adanya beberapa anak yang senang dengan warna tertentu. Sehingga objek apapun gambar tersebut, anak pasti akan mewarnai gambarnya dengan warna kesukaannya. Hal tersebut akan menghambat kreativitas anak apabila dibiarkan terus menerus.

Untuk itu peran serta guru sangat diperlukan dalam membimbing dan mengarahkan anak selama kegiatan mewarnai. Guru menjelaskan warna-warna apa saja yang cocok dengan objek gambar. Dengan demikian anak menjadi lebih banyak mengetahui tentang macam-macam warna dan dapat berkreasi dengan warna-warna tersebut. Temuan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh P a m a d h i & S u k a r d i (2011, hlm. 728). Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah ditentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarna karena sudah terbiasa. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya, seberapa banyak warna yang digunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan secara terus-menerus akan melatih kesabaran anak.

Temuan lain yang diperoleh saat observasi di KB Al Anshor adalah kurangnya dukungan orang tua dalam memberikan fasilitas mewarnai untuk anaknya. Hal tersebut terlihat saat anaknya akan mewarnai, orang tua tidak membawakan anaknya peralatan yang diperlukan. Meskipun pihak sekolah sudah menyediakan berbagai fasilitas untuk mewarnai, pada kenyataan di lapangan sebagian anak ada yang ingin menggunakan alat mewarnai milik pribadinya. Hal tersebut berakibat anak menjadi kurang semangat dalam menyelesaikan

kegiatannya, bahkan tidak menyelesaikannya sama sekali.

Dalam kegiatan mewarnai, peran serta orang tua berpengaruh dalam perkembangan kreativitas anak. Orang tua yang memberikan fasilitas mewarnai di rumah, akan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menunjukkan hasil karyanya sehingga perkembangan kreaitivasnya menjadi lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran seni rupa dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di KB Al Anshor melalui kegiatan mewarnai dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai mengalami pengembangan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat pada akhir observasi, anak sudah dapat menunjukkan nilai perkembangan yang dicapai yaitu berkembang sangat baik (BSB).

Demikian juga, berdasarkan hasil penelitian Abay(2014) disimpulkan bahwa dengan mewarnai dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak dalam mewarnai gambar pada anak yaitu faktor internal dan factor eksternal.

Maka seluruh pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui kegiatan mewarnai, kreativitas anak lebih berkembang lebih optima
2. Pembelajaran seni rupa merupakan salah satu pembelajaran yang diperlukan oleh anak usia dini
3. Kemampuan guru dalam menguasai materi tentang mewarnai merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada peningkatan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abay N. (2014). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Anak Dalam Mewarnai Gambar Pada Anak Kelompok B Paud Unggulan Mutiara Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme.[Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo. 2014].
- Adhani, D. N., & Hanifah, N. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 107 Khodijah Kramat Dudusampeyan). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(1), 64-75.
- Jumiatin, D. (2017). Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. Jatinangor: Alqaprint
- Kamsidjo., [2009] Pendidikan Seni Rupa Berbasis Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pendekatan Ekspresi Bebas. Makalah, Online tersedia
- Marsih, L., [2018]. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Abdikarya*. 02 Retrieved from : <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/abdikarya/article/view/2074>
- Nasution. (2012). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2008). Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas terbuka.[2-14]
- Pamilu, A. (2007). Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak. Yogyakarta: Citra Media.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.3 | Mei 2021

Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Suratno. (2005). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Visimedia

Wulansari, R., Jubaedah, D. S., & Zahro, I. F. (2018). PENERAPAN TEKNIK KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA KEGIATAN MENGGAMBAR PADA ANAK USIA DINI. *CERIA (CerdasEnergiKResponsifInovatifAdaptif)*, 1(3), 89-94.